

**PENGARUH TRADISI TUDANG SIPULUNG TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI PADI DI DESA SUMBERDADI KECAMATAN TANALILI  
KABUPATEN LUWU UTARA**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

**SRIYANTI  
NIM 15.0401. 0054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Tradisi Tudang Sipulung Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sumberdadi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara" yang ditulis oleh Sriyanti dengan NIM 15 0401 0154 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Rabu, 18 September 2019 M bertepatan dengan 18 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 14 Oktober 2019 M  
15 Safar 1441 H

### TIM PENGUJI

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M                | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. | Penguji I         | (.....) |
| 4. Hendra Safri, M.M.                   | Penguji II        | (.....) |
| 5. Ilham, S. Ag., M.A                   | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Tadjuddin, SE, M.Si., Ak., CA.       | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M, M.M  
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Kasiha, M.EI  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sriyanti

Nim : 15.0401.0054

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 14 Oktober 2019



g membuat pernyataan,

  
Sriyanti

NIM 15.0401.0054

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PENGUJI</b> .....	vii
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>PRAKATA</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penulis .....	7
E. Definisi Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9

B. Kajian Teori .....	15
1. Tradisi .....	15
2. Tudang Sipulung .....	16
3. Indikator Yang Membahas Tentang Tudang Sipulung .....	24
4. Pengertian Pendapatan .....	25
5. Rumus Pendapatan .....	28
6. Teori Pendapatan.....	29
7. Indikator Yang Membahas Tentang pendapatan petani.....	32
8. Padi .....	33
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengeloladan Analisis Data .....	40
1. Uji Instrument .....	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3. Analisis Regresi Sederhana.....	45
4. Uji Hipotesis Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1. Deskripsi Wilayah Kabupaten Luwu Utara .....	47
B. Pendapatan Petani .....	51
C. Hasil Penelitian .....	53
1. Uji Asumsi Klasik.....	53
2. Uji Regresi Sederhana.....	58

3. Uji Hipotesis Penelitian .....	59
D. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Oprasional Variabel .....	
Tabel 3.1 Uji Validitas .....	
<i>Tabel 3.2 Uji Realibilitas .....</i>	
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Pendudukan .....	
Tabel 4.2 Agama/Aliran Kepercayaan .....	
Tabel 4.3 Mata Pencarian Pokok .....	
Tabel 4.4 Luas Lahan dan Pendapatan Petani Padi.....	
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data .....	
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	
Tabel 4.7 Uji Regresi Sederhana.....	
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial .....	
Tabel 4.9 Koefisein Determinasi.....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....

Gambar 4.1 Letak Geografis Kecamatan Tanalili.....

Gambar 4.2 Hasil input Uji Heterokedastisitas.....



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suritauladan dan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Di mana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah SWT. Di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Bunyamin dan Ibunda Nurlaela yang tak henti-hentinya memberikan *do'a*, motivasi, kasih sayang dan segala kebaikan yang tak mampu penulis tukarkan dengan apapun yang ada di dunia ini. Tak lupa adik-adik saya Khoirul Kurniawan dan Muh Farhan Yaskur yang tiada hentinya memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan; Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Rahmlah Makkulasse, M.M. Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah. S.E.I., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Bapak Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan; Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama; Ketua Program studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.E.I. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ilham, S.Ag.,M.A. selaku pembimbing I dan Tadjuddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. selaku penguji I dan Hendra Safri, SE.,M.M. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan koreksi kepada peneliti guna menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen IAIN Palopo yang seja kawal perkuliahan telah membimbing dan member pengetahuan kepada peneliti.
6. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Dr. Fasiha, M.EI beserta staf dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang berharga.
7. Kepada staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah memberikan layanan yang baik sehingga peneliti bisa sampai ke tahap ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Sulfiani, S. Pd., M.Pd, beserta stafnya yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan 2015 (khususnya di kelas Ekis B), yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat di Kos Melati Putri, Hasni, Nanda, Meila, dan Nunu saya ucapkan banyak terima kasih yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. *Terima kasih kepada teman-teman saudara (i) KKN Angkatan XXXIV tahun 2018 terutama posko Desa Limbong, Masita, Destri, Fatmah, Norma, Anggun, Fitrah, Sudirman, dan Abo yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.*
12. Kepada teman-teman di PMI Unit Markas Kota Palopo, Angkatan 2L, Kak Indra, Kak Cali, Kak Sudar, Kak Kaswin Hajar, dan Kak Sri Rafika, saya ucapkan banyak terima kasih atas bantuannya selama ini dan selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman Rusuh, Junita Amir, Elma, Seri, Cimma, Hermi, Rista, dan Amik Utami, terima kasih telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada para petani di desa sumberdadi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara, terima kasih atas partisipasinya telah membantu menyelesaikan penelitian ini.
15. Semua pihak yang turut serta membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.

*Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang namanya dalam skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Swt,Amin.*

Palopo, 14 Oktober 2019

Sriyanti

NIM: 15.0401.0054

## ABSTRAK

Nama : Sriyanti  
NIM : 15.0401.0054  
Judul : Pengaruh Tradisi Tudang Sipulung Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Sumberdadi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

---

### **Kata Kunci : Tradisi Tudang Sipulung, Pendapatan Petani.**

Indonesia merupakan Negara yang mandiri dan berlandaskan kepribadian gotong royong. Indonesia juga tidak terlepas dari hakikat kedaulatan. Dalam hal ini, berdaulat yang dimaksud berada dalam bidang politik, bidang ekonomi dan bidang kebudayaan. Tradisi Tudang Sipulung bisa menjadi saluran/media komunikasi bagi setiap warga atau masyarakat desa yang ingin membicarakan kondisi wilayah atau usaha yang dijalankan di daerah tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tradisi tudang sipulung terhadap pendapatan petani padi didesa sumberdadi dikecamatan tanalili kabupaten luwu utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tradisi tudang sipulung terhadap pendapatan petani padi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data diolah dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan dianalisis dengan metode Uji instrument, *Uji Asumsi Klasik*, Analisis Regresi Sederhana, Uji Hipotesis Penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tradisi tudang sipulung terhadap pendapatan petani padi yang diterapkan oleh para petani di desa sumberdadi kecamatan tanalili kabupaten luwu utara.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Indonesia merupakan negara yang mandiri dan berlandaskan kepribadian gotong royong. Indonesia juga tidak terlepas dari hakikat kedaulatan. Berdaulat ialah salah satu inti dari kemerdekaan yaitu hak setiap bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri dan menentukan yang terbaik bagi bangsanya. Dalam hal ini, berdaulat yang dimaksud berada dalam bidang politik, bidang ekonomi dan bidang kebudayaan. Salah satu hal yang dapat membuat kebudayaan tetap bertahan dimasyarakat yaitu adanya tradisi yang sudah melekat dari dulu, seperti halnya tradisi tudang sipulung.

Tradisi Tudang Sipulung bisa menjadi saluran/media komunikasi bagi setiap warga atau masyarakat desa yang ingin membicarakan kondisi wilayah atau usaha yang dijalankan di daerah tersebut. Dari tradisi ini pula, muncul informasi yang perlu disikapi sesuai dengan kondisi mereka yang berada diwilayah tersebut, terutama jaringan sosial lama yang masih diberlakukan dan bisa dimanfaatkan agar dipadukan dengan manajemen modern yang dikuatkan oleh birokrasi, seperti halnya tradisi tudang sipulung ini. Akhir-akhir ini masyarakat di Indonesia khususnya petani lebih memilih tradisi tudang sipulung untuk membicarakan penerapan usaha tani atau revolusi hijau untuk meningkatkan produksi pertanian mereka agar dapat memenuhi kebutuhannya dalam hal ini merujuk pada pertanian.

Tradisi kecil adalah tradisi yang muncul atau berasal dari lingkungan petani sedangkan tradisi agung adalah suatu tradisi yang berasal dari luar masyarakat petani seperti perangkat desa atau perangkat pemerintah yang ada di atasnya yang sudah diolah disekolah-sekolah. Setiap daerah memiliki inovasi yang berbeda dan satu inovasi yang sering digunakan dan diterapkan oleh suatu daerah kini sudah menjadi sebuah tradisi sendiri, dan khususnya di daerah Luwu Utara desa Sumber dadi kecamatan Tanalili yang masih menggunakan tradisi tudang sipulung. Dimana arti dari tudang adalah duduk bersama dan sipulung merupakan berkumpul dengan demikian tudang sipulung adalah duduk berkumpul kemudian diartikan bermusyawarah.<sup>1</sup>

Secara luas hal ini berarti berkumpul dengan maksud memusyawarahkan hal yang dianggap penting oleh masyarakat berkumpul untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Peserta dalam tradisi ini dapat bergabung agar dapat meningkatkan kepribadian dari para anggota lainnya secara cepat, media komunikasi tradisional ini dapat memberikan berbagai informasi dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Manusia hidup berinteraksi pada bidangnya karena dalam ruang bidang tersebut manusia selalu berproses dengan waktu maka secara naluriah hidup berhadapan dengan masalah, masalah yang menghadang kemudian direspon oleh

---

<sup>1</sup> Baharuddin Dollah.2016.*Tudang Sipulung sebagai Komunikasi Kelompok dalam Berbagai Informasi Tudang Sipulung as The Communication Group to Share Informasi*, Jurnal pekomm, Vol.1.26 Januari 2016.,h.180

manusia dan diimplementasi dengan respon.<sup>2</sup> Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi akan terselesaikan apabila diselesaikan dengan cara bersama-sama dengan musyawarah. Dari tradisi tudang sipulung setidaknya-tidaknya dapat membuat para petani merencanakan dan menerapkan usaha taninya untuk memperoleh pendapatan. Ekstensifikasi yang dioptimalkan untuk perluasan area persawahan akan meningkatkan pendapatan yang maksimal dalam mempertahankan dan meningkatkan penghasilan petani dalam bidang pangan. Pemerintah telah menyebar luaskan inovasi untuk membantu para petani dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Pendapatan merupakan ukuran dari nilai kemampuan untuk memperoleh penghasilan dalam tingkat periode tertentu, baik berupa barang ataupun jasa yang dapat dihasilkan oleh suatu negara dalam tingkat periode tertentu. Semakin tinggi pendapatan daerah maka tingkat kemakmuran suatu negara akan tinggi pula begitupun dengan kesejahteraannya, karena pendapatan adalah aspek penting yang bisa diperoleh dari bentuk usaha pertanian, perkebunan, industri, pariwisata, dan lainnya. Upaya untuk meningkatkan hasil pendapatan merupakan usaha untuk terus bertahan hidup dalam kondisi yang baik.

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian negara, yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani. Namun kesejahteraan

---

<sup>2</sup> Juraid Abduk Latief, *Manusia Dan Sejarah*, Cet.II (Jakarta,PT.Bumi Aksara, 2012),h.20

petani sangat kurang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, ditambah lagi dengan kedatangan beras impor yang semakin menambah penderitaan bagi petani maka dari itu para petani diharapkan bisa meningkatkan hasil produksi agar bisa mencukupi kebutuhan masyarakat.

Perkebunan yang besar cenderung pada komoditas ekspor sedangkan perkebunan atau petani skala kecil lebih fokus pada komoditas hortikultura untuk memasok konsumsi makanan lokal seperti beras, jagung, kedelai, buah-buahan dan juga sayur-sayuran. Pendapatan suatu daerah menggambarkan tingkat produksi yang dicapai dalam tahun tertentu dan perubahannya dapat dilihat dari tahun ketahun maka dari itu pendapatan suatu daerah berperan penting dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang mampu dicapai baik dari pertumbuhannya dari tahun ketahun, tingkat pendapatan yang harus didapat dilihat jelas apabila ada barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah yang membuat masyarakat menjadi lebih makmur dan sejahtera. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada aturan yang telah dibuat oleh pemerintah mengenai pendapatan daerah.

Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 pada pasal 6 telah menyatakan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain. Pendapatan daerah yang idealnya dapat dijadikan sumber utama pendapatan karena dapat mensejahterakan masyarakat. Dalam kehidupan manusia selalu dituntut untuk melakukan upaya guna mendapatkan hasil yang mampu memperbaiki taraf kehidupan karena tanpa suatu usaha manusia tidak akan bergeser dari suatu tingkatan sosial kehidupan, pendapatan merupakan



suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. Ar-ra'ad/11:283 yaitu :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدٍّ لَهُ<sup>ع</sup> وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ<sup>ع</sup> مِنْ وَالٍ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>3</sup>

Artian umum pendapatan adalah suatu hasil pencarian usaha, pendapatan disini berkaitan dengan ayat diatas karna dengan adanya usaha yang dilakukan suatu kaum maka akan mengubah keadaan kaum tersebut dalam hal ini adalah naiknya pendapatan. Sedangkan, menurut Winardi pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi yang dicapai dari penggunaan faktor-faktor produksi.<sup>4</sup> Pendapatan berfungsi untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI.2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.(Jakarta:Kementrian Agama, 2009) diakses pada tgl 26 Juli 2019

<sup>4</sup> Winardi., *Asas-Asas Marketing*(Bandung:Alumni Bandung, 1992),h.12

seseorang agar dapat melanjutkan produksinya. Agar dapat mengetahui makna peningkatan pendapatan itu sendiri.

Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh produksi pertanian yang bertambah, dan produksi angkatan tenaga kerja dibutuhkan oleh para produksi pertanian, disektor pertanian dapat memberikan kesempatan kerja karena dipengaruhi oleh luas lahan pertaniannya. Pendapatan antara petani satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dimana ada yang mendapat penghasilan besar dan ada pula yang mendapatkan penghasilan kecil perbedaannya dapat dilihat dari barang dan jasa yang dihasilkan dan dikonsumsi.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tradisi Tudang Sipulung Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sumberdadi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dibahas pada poin sebelumnya, oleh karena itu rumusan masalah yang akan dikaji yaitu :

Apakah ada pengaruh antara tradisi tudang sipulung terhadap pendapatan petani padi di desa sumberdadi kecamatan tanalili kabupaten luwu utara .

### ***C. Tujuan Penelitian***

Dari penjabaran latar belakang dan berfokus pada masalah yang diangkat oleh penulis maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh antara

tradisi tudang sipulung terhadap pendapatan petani di desa sumberdadi kecamatan tanalili kabupaten luwu utara.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penulis ini yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait hubungan tradisi tudang sipulung terhadap pendapatan petani

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dari upaya menyelesaikan permasalahan yang ada serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan untuk sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul ini.
- b. Bagi para petani, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sunghangsih berupa pemikiran tentang pengaruh tudang sipulung terhadap pendapatan petani, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- c. Bagi para petani di desa-desa lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi untuk bisa diterapkan agar pendapatan bisa meningkat dengan adanya tradisi yang digunakan yakni tradisi tudang sipulung.

**E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan**

**Tabel 1.1**

**Definisi Oprasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Tudang Sipulung	Tudang sipulung merupakan tradisi kumpul bersama mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi, agar dapat menghasilkan keputusan yang dapat menyelesaikan semua permasalahan secara bersama-sama.	a. Kegiatan b. Komunikasi c. Perencanaan d. Program e. Waktu, Pola Tanam, Benih, Teknologi Pertanian, Obat obatan, pupuk dll. f. Sarana dan Prasarana g. Pengairan/ irigasi <sup>5</sup>
2	Pendapata n Petani	Pendapatan petani yaitu sesuatu yang diperoleh petani berupa barang dan jasa yang sifat tetap dan berubah disetiap tahunnya.	a. Tingkat produksi b. Harga penjualan c. Pemasaran d. Pemenuhan kebutuhan e. Peningkatan pendapatan. <sup>6</sup>

<sup>5</sup> Baharuddin Dollah, *Tudang Sipulung sebagai Komunikasi Kelompok dalam Berbagai Informasi Tudang Sipulung as The Communication Group to Share Information*, Jurnal Pekommas, Vol.1 No.2,Oktober;177-188

<sup>6</sup> Gibson Ivancevich Donelly, *Organisasi Prilaku Struktur*, Jilid 1(Jakarta:Erlangga,1996),h.305-309



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Dari hasil pencarian yang penulis lakukan ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan judul “Pengaruh Tradisi Tudang Sipulung Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sumberdadi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara” diantaranya yaitu :

1. Alham R. Syahrana (2015) dengan judul penelitian “*Interaksi Dinamika Budaya dan Ekonomi Amalan Pertanian di Sulawesi Selatan*”. Universiti Teknologi Malaysia. Dalam tesis ini menjelaskan secara rinci latar belakang, pernyataan masalah dan konsep dari penyelidikan dinamika budaya dan ekonomi pada sektor petani padi yang ada di Sulawesi Selatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Alham R. Syahrana dapat disimpulkan bahwa tradisi tudang sipulung yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di Sulawesi Selatan sangat berperan penting untuk meningkatkan penghasilan hasil bertani.<sup>1</sup>

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas dan mengkaji tentang tradisi tudang sipulung yang berpengaruh terhadap pendapatan

---

<sup>1</sup> Alham R, *Interaksi Dinamika Budaya dan Ekonomi Amalan Pertanian di Sulawesi Selatan*, Teknologi Malaysia, vol. nomor.4.2015

petani, sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitiannya yakni kuantitatif dan kualitatif.

2. Abdul Hamid (2015) dengan judul penelitian “*Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat* “. Fakultas pertanian universitas teuku umar meulaboh. Dalam skripsinya menjelaskan tentang bagaimana usaha meningkatkan pendapatan dengan melihat rata-rata luas lahan pertanian, rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh para tani serta bagaimana titik imbas pada usaha tani sawah berdasarkan perhitungan penghasilan maupun titik imbas dalam kerugian para petani.<sup>2</sup>

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan para petani sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.

3. Ahmad Nur Al Farizi (2015) dengan judul penelitian “*Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanegara Kabupaten Subang*”. Program studi ilmu ekonomi universitas islam Indonesia. Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang diduga berpengaruh serta menentukan besar kecilnya pendapatan bersih yang akan diterima para petani yaitu luas lahan, jumlah

---

<sup>2</sup> Abdul Hamid, *Analisis Pendapatan Petani Padi pada Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*, Aceh Barat, Vol, h.15.2015

penggunaan pupuk, penggunaan pestisida cair, penggunaan tenaga kerja dalam satu musim tanam.<sup>3</sup>

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan petani padi sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

4. Fatmawati M. Lumintang (2015) dengan judul penelitian “*Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*”. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas am ratulangi manado. Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam mengelola usaha tani serta memberikan cara untuk para petani agar biasa menekan biaya produksi yang digunakan oleh para petani.<sup>4</sup>

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan petani padi sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya

5. I Nyoman artika yasa dan Hadayani (2015) dengan judul penelitian “*Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala*” Ditulis oleh. Fakultas pertanian universitas tadulako palu. Dalam jurnalnya peneliti mencari faktor-faktor yang

---

<sup>3</sup> Ahmad Nur Al Farizi, *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusanegara Kabupaten Subang*, Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, vol.nomor.7.2015,(diakses pada tgl 20 Juni 2019)

<sup>4</sup> Fatmawati M Lumintang, *Analisi Pendapatan Petani Padi didesa Teep Kecamatan Lamongan timur*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manado,vol.Nomor.5.h.16.2015(diakses pada tgl 20 Juni 2019)



berpengaruhi pendapatan para petani baik dari segi pendapatan daerah nya ataupun pendapatan perorangan para petani.<sup>5</sup>

6. Ida (2014) dengan judul penelitian “ *Strategi pemasaran nilam dalam meningkatkan pendapatan* ( Studi kasus masyarakat desa pattimang kecamatan malangke kabupaten luwu utara). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Dalam Skripsinya membahas tentang bagaimana cara petani meningkatkan pendapatan dengan menggunakan beberapa jenis strategi salah satunya adalah strategi pemasaran untuk dapat meningkatkan pendapatan yang sesuai dengan harapan para petani dengan mengkombinasikan beberapa faktor yang dapat meningkatkan pendapatan seperti faktor luas lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Dari pendapatan para petani di desa pattimang sangatlah bermacam-macam mulai dari penghasilan kecil sampai mendapatkan penghasilan yang besar.

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pendaptan petani, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pembahasan tentang pendapatan yang dipengaruhi oleh luas lahan dan tradisi tudang sipulung<sup>6</sup>.

7. Nini Mariani (2004) dengan judul penelitian “*Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usaha tani Kentang ( Solanum tuberosum L.) Antara Menggunakan Benih Kultur Jaringan Bersertifikat (G4) Dengan Benih Lokal di*

---

<sup>5</sup> I Nyoman dan Hadayani, *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Desa Donggala*, Fakultas Pertanian, Palu. h.15.2015 (diakses pada tgl 20 Juni 2019)

<sup>6</sup> Ida, *Strategi Pemasaran Nilam dalam Peningkatan Pendapatan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo, vol. nomor.2016, h.5

*Kanagarian Batagak Kecamatan Puar Kabupaten Agam*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. Dalam skripsinya membahas tentang mengupayakan peningkatan pendapatan menggunakan benih yang berbeda dari bibit lokal yang secara turun-temurun telah digunakan yang menjadi benih unggul G4 dalam upaya peningkatan sangat dibutuhkan bimbingan dari pemerintah untuk membangun pertanian yang lebih meningkat lagi dari sebelumnya. Bimbingan yang dibutuhkan adalah bimbingan berupa pengembangan pengetahuan petani, pelatihan dan penyuluhan secara sistematis dan berkelanjutan agar pendapatan para petani bisa optimal dan kesejahteraan petani meningkat dan dalam skripsi penulis nantinya akan dibahas tentang pendapatan para petani dengan lebih fokus kepada luas lahan lahan yang digunakan oleh para petani.<sup>7</sup>

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan petani, sedangkan perbedaan yaitu terletak pada objek penelitiannya

8. Miragusti mayza, Raja masbar, Muhammad nasir (2016) dengan judul penelitian “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh*”. Fakultas Ekonomi dan pascasarjana Syiah Kuala. Dalam skripsinya membahas tentang pasang surutnya pendapatan daerah di daerah aceh hal ini disebabkan karna di aceh tidak memiliki industri besaryang dapat

---

<sup>7</sup> Nini Mariani, *Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usaha tani*, Kentang, Fakultas Pertanian, Andalan Padang. vol. nomor. 2004, h. 20. (diakses pada tgl 24 Juli 2019)

menyumbangkan kependapatan daerah (PAD) pendapatan yang didapatkan hanya dari jasa perdagangan, pendidikan dan pertanian. Perkembangan pendapatan daerah berkembang saat provinsi aceh mengalami bencana. Sedangkan dalam skripsi penulis membahas tentang pendapatan pertanian tanpa membahas pendidikan dalam penulisan.<sup>8</sup> Adapun persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama pendapatan sedangkan perbedaannya terletak pada tradisi dan faktor-faktor.

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan petani padi sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan metode penelitiannya.

9. Robet asnawi (2015) dengan judul penelitian “*Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani Melalui Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Kabupaten Pesawaran Lampung*”. Balai pengkajian teknologi pertanian lampung. Dalam jurnalnya menjelaskan produktivitas dan pendapatan para petani sangat berpengaruh pada faktor yang bias meningkatkan pendapatan salah satunya harga yang cukup mahal, model pengelolaan dalam usaha tanipun berpengaruh terhadap pendapatan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Miragusti Mayza, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh, Ekonomi dan Pascasarjana Syariah, Kuala*, vol.nomor.2.2014(diakses pada tgl 24 Juni 2019)

<sup>9</sup> Robet asnawi, *Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani Melalui Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kabupaten Pesawaran Lampung, Balai pengkajian teknologi pertanian lampung*, vol.nomor.3.2015(diakses pada tgl 20 Juni 2019)

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan petani padi sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Tradisi**

Di Sulawesi Selatan meskipun pada saat ini sistem pemerintahannya sudah tidak lagi tradisional namun ada tradisi yang digunakan atau di terapkan dan masih percaya dengan tradisi tradisional, salah satunya adalah tradisi tudang sipulung yang sering digunakan atau diaplikasikan dalam urusan pertanian disuatu daerah.<sup>10</sup>

Tradisi bersifat kompleks, abstrak dan luas banyak aspek budaya yang turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur sosiobudaya meliputi banyak kegiatan sosial manusia sejalan dengan itu peningkatan produktivitas hasil tanam serta perubahan sikap ataupun pemahaman dalam pengembangan diri sangat berpengaruh dalam tradisi yang sudah menjadi panutan dari lama dan kini menjadi sesuatu yang wajib dilakukan guna mendapatkan hasil yang telah ditentukan oleh masyarakat.

---

<sup>10</sup> <http://id.m.wikipedia.org>.*Menjaga Tradisi Petani Sulawesi Selatan*(diakses pada tgl 15 September 2019)

Ada penyebab perubahan dari tradisi salah satunya adalah perbedaan pendapat dari masyarakat dan budaya yang lama dianut oleh sebuah negara, dan fungsi dari tradisi adalah tempat untuk masyarakat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta digunakan sebagai pandangan hidup. Tradisi juga memiliki fungsi yakni untuk dijadikan landasan untuk membangun masa depan yang lebih baik dari pengalaman masa lalu.

Tradisi juga sangat penting untuk menentukan kepribadian dan bagian bimbingan kehidupan oleh karna itu tradisi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang ada, didalam tradisi sering terjadi masalah salah satunya masalah ekonomi yang kadang tidak sesuai dengan kehidupan sehingga dalam tradisi masalah tersebut dapat menyelamatkan masyarakat dalam kemiskinan.

## **2. Tudang sipulung**

Di Sulawesi Selatan, meskipun saat ini zaman sudah moderen namun ada beberapa pemahaman tradisional yang dianut oleh masyarakat. Di dalam tradisi masyarakat bugis dikenal istilah tudang sipulung yang secara harfiah berarti “duduk bersama” yaitu “ tudang” (duduk) dan “sipulung” (berkumpul atau bersama-sama). namun secara konseptual tudang sipulung merupakan ruang kultural yang demokratis bagi rakyat untuk menyuarakan kepentingan dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Bandu mengemukakan tudang sipulung adalah budaya masyarakat Sidrap yang rutin dilaksanakan setiap tahun sebelum turun sawah untuk mendapatkan kata mufakat antara semua pihak dalam hal produksi pangan, sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Jadi tudang sipulung adalah suatu usaha duduk bersama membicarakan dan merundingkan (rapat), merembukan suatu masalah untuk mencapai suatu hasil kesepakatan.<sup>11</sup>

Tudang sipulung merupakan salah satu bentuk komunikasi kelompok yang terdiri dari beberapa kelompok sejenis. Sebagai komunikasi kelompok sangat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan, pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam menerima suatu hasil keputusan yang telah dirumuskan.<sup>12</sup> Tradisi ini sering dilakukan oleh orang-orang dahulu, pemaparan tersebut mengindikasikan bahwa tradisi tudang sipulung telah dilakukan sejak lama oleh masyarakat sebagai ruang bersama untuk musyawarah dan bermufakat dalam rangka mencari solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tudang sipulung merupakan media komunikasi tradisional dalam bentuk duduk bersama antara pemerintah dan masyarakat tani khususnya untuk mendapatkan suatu input dalam rangka merumuskan program dan kebijakan yang akan

---

<sup>11</sup> Bandu Y, Hasil Rumusan Musyawarah Tudang Sipulung Terpadu Sektor Pertanian Kabupaten Daerah Tk II. 1988

<sup>12</sup> Baharuddin Dollah, Tudang Sipulung sebagai Komunikasi Kelompok dalam Berbagai Informasi Tudang Sipulung as *The Communication Group to Share Information*, Jurnal Pekommas, Vol. 1 No. 2, Oktober 2016: 177 – 188

dilaksanakan pada masing masing subsektor secara terpadu dan intensif Hal yang dirembukkan di sini adalah bagaimana cara bercocok tanam/bertani dengan baik, jadwal turun sawah, pengaturan pengairan/irigasi dan lain-lain.

Pelaksanaan tudang sipulung biasanya dapat bersifat resmi dan tidak resmi, Tudang sipulung yang bersifat resmi biasanya membahas hal-hal yang menyangkut persoalan masyarakat untuk keputusan penting dalam kampung sedangkan tudang sipulung yang bersifat tidak resmi dapat dilakukan dalam lingkup keluarga atau antara keluarga, keputusan yang diambil dalam kegiatan tudang sipulung harus berdasarkan prinsip mengalir bersama yang artinya keputusan yang akan dicapai dalam musyawarah merupakan keputusan atas kehendak bersama dan untuk kepentingan bersama.<sup>13</sup>

Pelaksanaan tudang sipulung tingkat desa atau kelurahan dan kecamatan pesertanya adalah kelompok tani, tokoh masyarakat, tokoh agama, kalangan pemerintahan setempat. Sementara pada tingkat kabupaten dihadiri oleh peserta dari tingkat kelurahan atau desa. Kecamatan dihadiri juga dari berbagai dinas-dinas daerah dan provinsi yang terkait, dan kelompok organisasi dari pakar disiplin ilmu, dan lain-lainnya. Hasil rumusan musyawarah dijadikan suatu pedoman yang harus ditaati dan

---

<sup>13</sup> Andi faizal, *Tudang sipulung budaya musyawarah bugis*.,<https://wordpress.com> (04 februari 2019)

dikuti dalam pengelolaan pertanian yang akan datang, selain dijadikan pedoman hasil rumusan tersebut juga perlu disosialisasikan dan diinformasikan kepada masyarakat lainnya baik melalui media elektronik, tatap muka, ataupun cara lain yang digunakan oleh masyarakat. Ada beberapa hasil rumusan dari tudang sipulung di antaranya :

Peningkatan produksi hasil petani tanaman pangan yang meliputi pola tanam, jadwal tanam padi, paket teknologi sarana produksi, hama penyakit yang perlu diwaspadai, teknologi pengendalian yang diwaspadai, teknologi pengendalian yang diwaspadai, jarak tanam, alokasi pupuk pada sektor pertanian, panen dan paska panen padi, irigasi, rencana luas tanam, paket teknologi dan hama penyakit.

Peningkatan pendapatan dilihat dari hasil produksi perkebunan, peternakan, sektor pertanian, sektor perikanan, sektor kehutanan dan lingkungan hidup. Dapat pula dilihat pada bidang pengembangan yang meliputi pengembangan sarana, pembinaan dan pengembangan produksi, kelembagaan usaha, dan pemasaran. Dari rumusan pembahasan yang dihasilkan dalam tudang sipulung nantinya akan memberikan suatu hasil dan jaminan bahwa pengelolaan pertanian dimasa yang akan lebih membaik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Tradisi tudang sipulung ini mencakup teknologi, inovasi dan keperluan ekonomi, dalam tradisi ini peran tudang sipulung dapat menentukan margin minimum



pendapatan hasil sawah. Pendapatan biasa meningkat apabila tradisi tudang sipulung bergabung dengan koperasi kampung. disamping itu tradisi tudang sipulung menaikan peran penting dalam peningkatan pengeluaran dan pendapatan yang berhubungan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.<sup>14</sup>

Tudang sipulung tidak hanya di diterapkan pada daerah Luwu Utara saja melainkan digunakan se-Sulawesi Selatan, yang dimana hasil padi merupakan sumber pendapatan utama didaerah Luwu Utara, selain digunakan dalam urusan pertanian tradisi ini juga sering digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat, namun dalam tradisi ini perencanaan dalam bidang pertanianlah yang sering bahkan selalu digunakan saat awal turun tani ataupun saat sesudah panen.

Pembahasan dalam tudang sipulung dimulai dari cara pengelolaan tanahnya dengan cara membersihkan lahan dari sisa-sisa tanaman padi sebelumnya, setelah lahan telah bersih para petani memasuki tahap pemasukan air untuk proses pembajakan menggunakan mesin maupun menggunakan kerbau. Lahan yang telah digemburkan kemudian lahan dialiri air setinggi 5-10cm dan dibiarkan selama 2 minggu agar tanah yang akan dipakai semakin berlumpur dan racun tanah bisa ternetralisir. Saat lahan dibiarkan selama 2 minggu para petani memanfaatkan waktu

---

<sup>14</sup> Eko ali kartono, *Budaya Politik Bugis Makassar*. <http://www.accademia.edu>(diakses pada tgl 10 September 2019)

untuk memilih bibit unggul yang akan dipakai dengan cara merendam segenggam bibit selama 2 jam kemudian simpan dikain yang sudah dibasahi, apabila bibit lebih banyak yang berkecambah maka bibit tersebut dianggap bermutu tinggi dan cocok digunakan sebagai bibit budidaya.<sup>15</sup>

Persemaian bibit dilakukan secara kompak dengan cara menaburkan bibit yang sudah berkecambah kemasing-masing lahan yang mereka punya, lahan yang digunakan biasanya disesuaikan dengan seberapa banyak bibit yang mereka butuhkan untuk setiap lahannya. Biasanya lahan yang digunakan untuk persemaian kurang lebih 500m<sup>2</sup> untuk setiap 1Ha, lahan persemaian diberi pupuk urea dengan dosis 10gr dan 10gr TSP untuk setiap 1 m<sup>2</sup> lahan persemaian.<sup>16</sup> Persemaian yang dilakukan secara bersamaan akan mencapai tahap penanaman yang bersamaan pula, bibit yang siap ditanam biasanya sudah berusia kurang lebih 2 minggu yang bercirikan bibit sudah memiliki 2-3 helai daun proses penanaman yang baik yakni lahan yang dalam kondisi tidak tergenang air kedalaman penanaman bibit antara 1-15cm tidak terlalu dalam dan bentuk perakaran harus berbentuk (L) agar akar akan tumbuh dengan sempurna.

---

<sup>15</sup> B Dollah, *Tudang Sipulung Sebagai Komunikasi Kelompok Dalam Berbagai Ilmu*, <https://media.neliti.com> (diakses pada tgl 10 September 2019)

<sup>16</sup> R.soplanit. *Pengaruh Pengelolaan Hara NPK Terhadap Ketersediaan dan Hasil Tanaman Padi Sawah di Desa Waelo Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru* vol 1 No. 1 Tahun 2016, h.3

Menanam padi dalam satu tahun biasanya dilakukan penanaman pertama pada bulan oktober dan kedua pada bulan april, setelah tanaman padi berusia 7-15 hari tahapan pemupukan pertama dilakukan dengan menggunakan pupuk urea dan TSP berdosis 100:50 Kg/Hektar. Pemupukan kedua dilakukan saat usia tanaman berusia 25-30 hari menggunakan pupuk urea 50Kg dan pupuk phonska 100kg/Ha dan pemupukan ketiga dilakukan pada tanaman berumur 40-45 hari tetap menggunakan pupuk urea dan ditambah Za dengan dosis 50:50 Kg/Ha. Pada usia-usia tanaman seperti inilah banyak jenis hama yang menyerang tanaman diantaranya adalah tikus, orong-orong, lembing, belalang, walang sangit, dan wereng. Pengendalian hama biasanya dilakukan dengan cara aman baik dengan menggunakan cara alami agar kelangsungan ekosistem alam tidak rusak namun jika hama penyakit masih belum dapat teratasi maka langkah akhirnya menggunakan pestisida.

Padi yang siap dipanen dapat dilihat dari gabah yang mulai menguning dan semakin merunduk karna sudah berisi beras, proses panen di Desa Sumberdadi biasanya menggunakan sabit bergerigi maupun stiper dan untuk menghindari hasil panen yang tidak signifikan para petani harus panen tepat waktu agar padi tidak rusak. Setelah dipanen padi harus segera dirontokkan baik dilakukan secara tradisional ataupun menggunakan mesin, semua proses ini dibahas dalam tudang sipulung dan dari hasil panen dengan hasil tudang sipulung selalunya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua petani.

Tingkat kesejahteraan hasil tani para pekerja atau para petani harus bisa mencapai tingkat kesejahteraan dengan produksi sendiri dari biaya yang rendah tetapi menghasilkan produksi yang banyak, itulah salah satu tujuan dari tudang sipulung dengan menghadirkan para tokoh agar didapat pengetahuan yang dapat diaplikasikan agar kraktivitas tani disuatu daerah dapat meningkat.<sup>17</sup>

Tradisi tudang sipulung hampir sama dengan rapat yang biasa diterapkan oleh orang-orang atau masyarakat yang bekerja dikantor ataupun perusahaan, dimana tujuan akhir dari tudang sipulung dan rapat adalah menyelesaikan suatu masalah. Namun ada sisi yang membedakan antara tudang sipulung dan rapat antara lain sbb:

a. Tudang sipulung

1. Bersifat resmi dan tidak resmi
2. Peserta tidak terbatas
3. Membicarakan hal-hal external
4. Mengumpulkan ide-ide yang muncul saat berlangsungnya tudang sipulung
5. Sistem perencanaannya bersifat dari bawah keatas dibawa kearipan lokal yang partisipatif dari masyarakat dan mengedepankan mufakat atau gotong royong

b. Rapat

1. Bersifat resmi, formal dan baku

---

<sup>17</sup> Fatmawati M. Lumintang, *Analisis Pendapat Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Lamongan Timur*.Ratulangi Manado.(diakses pada tgl 3 Agustus 2019)

2. Membicarakan hal-hal internal
3. Tidak fleksibel
4. Cenderung membicarakan soal yang spesifik jika ada permasalahan didalamnya
5. Peserta terbatas
6. Sistem perencanaannya bersifat dari atas kebawah.<sup>18</sup>

Dari perbedaan diatas dapat disimpulkan bahwa jelas tumpang sипulung dan rapat berbeda meskipun tujuan akhirnya sama yakni untuk memecahkan masalah dan mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan harapan.

### **3. Indikator yang membahas tentang tumpang sипulung**

- a. Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program<sup>19</sup>
- b. Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kekayaan<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Bandu, Y. *Hasil Rumusan Musyawarah Tudang Sипulung Terpadu Sektor Pertanian*, Jurnal pekommas(diakses pada tgl 8 September 2019)

<sup>19</sup> Ramlan, S. *Pengertian Kegiatan*, [https://carapedia.com/pengertian kegiatan](https://carapedia.com/pengertian-kegiatan)(diakses pada tgl 7 September 2019)

<sup>20</sup> <https://id.m.wikipedia/kebutuhan>(diakses pada tgl 7 September 2019)

- c. Komunikasi merupakan sebuah proses dimana pihak-pihak saling menggunakan informasi tersebut untuk mencapai tujuan bersama<sup>21</sup>
- d. Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan<sup>22</sup>
- e. Waktu, Pola Tanam, Benih, Teknologi Pertanian, Obat obatan, pupuk merupakan bentuk dari apa-apa saja yang akan dibahas dalam tradisi tudang sipulung yang diterapkan oleh para petani dan digunakan untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk turun tanam, menentukan pola bercocok tanam dengan baik, memilih benih yang unggul untuk digunakan, penggunaan teknologi untuk mempermudah pembahasan dan menambah pengetahuan tentang bertani yang baik, obat-obatan merupakan bahan penunjang hasil panen yang melimpah dan bebas dari berbagai penyakit, dan pupuk merupakan bahan penyubur yang digunakan agar hasil panen dapat sesuai dengan harapan.
- f. Sarana dan Prasarana, Moenir menyatakan sarana merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama

---

<sup>21</sup> Colin Cherry, <https://www.guruprndidikan.com> pengertian komunikasi (diakses pada tgl 7 September 2019)

<sup>22</sup> <https://kbbi.web.id/program.html> (diakses pada tgl 7 September 2019)

atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja<sup>23</sup>

- g. Pengairan/irigasi merupakan upaya yang dilakukan para petani untuk mengaliri lahan pertaniannya

#### **4. Pengertian pendapatan**

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomitas yang muncul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, dan apabila arus yang masuk menimbulkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal maka bisa diartikan pendapatan perusahaan naik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>24</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan , perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, sewa, gaji, komisi, ongkos dan laba.<sup>25</sup> Sedangkan menurut :

Stice, James D, Earl K.Stice, K.Fred Skousen mengartikan bahwa :  
“Pendapatan adalah harus masuk atau peningkatan lain dari suatu aset suatu entitas atau penulasan utang-utanyangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya

---

<sup>23</sup> Moenir ,*sarana dan prasarana*,<https://www.sumberpengertian.id/pengertian-sarana-dan-prasarana>(diakses pada tgl 5 September 2019)

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1998),.h.185

<sup>25</sup> BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003),. h. 230

yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut”<sup>26</sup>

Baridwan Zaki mengartikan Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu”<sup>27</sup>

Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D.Warfield mengartikan Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode”.<sup>28</sup>

Aliminsyah, dkk, mendefinisikan pendapatan sebagai berikut :

- a. Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang ataupun aktiva lainnya yang masuk ke dalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.
- b. Jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga diartikan sebagai kenaikan pendapatan dalam

---

<sup>26</sup> Stice, James D, Earl K.Stice, K.Fred Skousen.. *Akutansi Keuangan*. Edisi Keenambelas. Diterjemahkan (Jakarta: SalembaEmpat 2009)

<sup>27</sup> Baridwan Zaki.. *Sistem Informasi Akuntansi*. BPFE (Yogyakarta:2000), h.9

<sup>28</sup> Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D.Warfield.. *Akutansi Intermediate*. Edisi 12. (Jakarta: Erlangga. 2008), h.11



modal (biasanya dilihat dengan diterimanya suatu aktiva dari pelanggan) yang berasal dari barang ataupun jasa yang dijual. Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, dan pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan oprasional dengan pendapatan diluar pendapatan oprasional.

Ada beberapa jenis-jenis pendapatan antara lain diantaranya :

- a. Pendapatan bersih (disposable income) adalah pendapatan seseorang yang sudah dikurangi pajak langsung.
- b. Pendapatan diterima di muka (unearned revenues) adalah pendapatan uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
- c. Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan sewa, pendapatan bunga, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.
- d. Pendapatan permanen adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
- e. Pendapatan uang adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.

- f. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
- g. Pendapatan yang diterima di muka ( unearned revenue or income ) pendapatan atau hasil yang diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajiban berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang. Unearned revenue dapat diakui secara bertahap sesuai dengan penyelesaian kewajiban oleh perusahaan.
- h. Pendapatan yang masih harus diterima adalah pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

## **5. Rumus Pendapatan**

Untuk menghitung pendapatan bersih petani terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu, pendapatan total; petani didekati dengan persamaan sebagai berikut :

$$TR = PXQ$$

Keterangan:

TR= Pendapatan total petani (Rp)

P= Harga pokok per Kg

Q= Jumlah produksi yang dihasilkan

## 6. Teori pendapatan

Donelly mengartikan, pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua yakni pendapatan ekstrinsik dan instrinsik. Pendapatan ekstrinsik merupakan imbalan seperti uang, status, promosi dan rasa hormat, sedangkan Pendapatan instrinsik seperti rasa penyelesaian, pencapaian atau prestasi dan pertumbuhan pribadi.<sup>29</sup>

Hernanto menyatakan, besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani bergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanian, dan efisiesi penggunaan tenaga kerja, dalam melakukan kegiatan bertani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas sumber dari faktor ketidakpastian sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.<sup>30</sup>

Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 pada pasal 6 menyatakan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil

---

<sup>29</sup> Gibson Ivancevich Donelly, *Organisasi Prilaku Struktur*, Jilid 1 (Jakarta:Erlangga, 1996), h. 305-309

<sup>30</sup> Hernanto, *Teori Pendapatan*. <http://www.bisnis.co.id>(11 juli 2019)

pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain. Pendapatan daerah yang idealnya dapat dijadikan sumber utama pendapatan karena dapat mensejahterakan masyarakat. Dalam kehidupan manusia selalu dituntut untuk melakukan upaya guna mendapatkan hasil yang mampu memperbaiki taraf kehidupan karena tanpa suatu usaha manusia tidak akan bergeser dari suatu tingkatan sosial kehidupan, pendapatan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Artian umum pendapatan adalah suatu hasil pencarian usaha sedangkan, menurut Wanardi pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi yang dicapai dari penggunaan faktor-faktor produksi.<sup>31</sup> Pendapatan berfungsi untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada seseorang agar dapat melanjutkan produksinya. Agar dapat mengetahui makna peningkatan pendapatan itu sendiri.

Mengetahui makna peningkatan pendapatan dapat mempengaruhi kesempatan kerja yang ada pedesaan agar bisa menentukan tingkat produksi pertanian dan produksi angkatan tenaga kerja dibutuhkan oleh para produksi pertanian. Disektor pertanian dapat memberikan kesempatan kerja yang banyak karena pertanian dipengaruhi oleh luas lahan sehingga banyak membutuhkan tenaga

---

<sup>31</sup> Winardi. *Asas-Asas Marketing*. Bandung Alumni Bandung 1992 (diakses pada tgl 2agustus 2019)

kerja, pendapatan antara petani satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dimana ada yang mendapat penghasilan besar dan ada pula yang mendapatkan penghasilan kecil perbedaannya dapat dilihat dari barang dan jasa yang dihasilkan dan dikonsumsi.

Produksi pangan di negara terbelakang sangat mendominasi pada sektor pertanian jika output meningkat lantaran meningkatnya produktivitas maka pendapatan para petani akan meningkat, kenaikan perkapita akan sangat meningkatkan permintaan pangan dalam perekonomian seperti elastisitas pendapatan. Permintaan sangat tinggi peningkatannya apabila laju pertumbuhan penduduk dan kesuburan serta permintaan bahan pangan lebih jauh meningkat. Kenaikan output pangan di sektor pertanian seharusnya melaju lebih cepat dari pada laju kenaikan permintaan pangan.

Maurice Dobb menyatakan, beberapa hasil pertanian banyak yang diekspor karena begitu output dan produktivitas barang yang diekspor semakin membesar maka ekspor akan naik dan selanjutnya penerimaan devisa akan membesar, didalam perekonomian sektor pertanian sangat luas sedangkan sektor industri kecil. Ada alasan untuk menduga surplus pertanian yang dapat dipasarkan itulah yang menjadi

laju industrialisasi yang mungkin dicapai, tanpa peningkatan pemasok produk sektor moderen industrialisasi akan mengalami kemunduran.<sup>32</sup>

Perkembangan beras menunjukkan pengaruh antara kebijakan jangka panjang dan faktor-faktor institusional dan pengaruh jangka pendek seperti kondisi iklim dan serangan hama strategi pengembangan jangka panjang berhubungan dengan varientas hasil panen yang tinggi seperti luas lahan sawah, jumlah penggunaan pupuk, penggunaan pestisida cair, dan penggunaan tenaga kerja dalam satu musim tanam.<sup>33</sup>

Sebagai salah satu pilar dari perekonomian sektor pertanian sangat diharapkan agar dapat meningkatkan pendapatan terutama pendapatan penduduk yang tinggal dipedesaan, berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan yang lebih baik di bidang pertumbuhan disektor pertanian. Pembangunan pertanian sangat penting dilakukan agar pemanfaatan geografis dan kekayaan alam di suatu negara dapat bertambah.

Pertambahan pada bidang pertanian adalah proses yang dinamis akan berdampak pada perubahan sosial dan ekonomi, hasil pertanian yang bagus bisa unggul dan berkembang dengan baik agar bisa bersaing dipasar internasional agar tercipta nya masyarakat tani yang makmur dan sejahtera baik dalam bidang ekonomi

---

<sup>32</sup> M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.(Jakarta:PTRajaGrafindo Persada 2007),h.29

<sup>33</sup> Ahmad Nur Al Farizi.*Analisi Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusanagara Kabupaten Subang*. Yogyakarta(diakses pada tgl 2 Agustus 2019)

maupun sosial, tingkat pendapatan tani dapat diukur dari total pendapatan yang dihasilkan.

Petani merupakan makhluk sosial yang mempunyai taraf hidup yang sesuai dengan kehidupannya, peningkatan taraf kehidupan petani diperoleh dari cara petani meningkatkan pendapatannya yakni dengan melaksanakan berbagai kegiatan mengembangkan berbagai kemungkinan agar penghasilan petani secara ekonomis dapat menguntungkan.

## **7. Indikator yang membahas mengenai pendapatan petani**

- a. Tingkat Produksi merupakan besarnya jumlah yang dihasilkan petani dalam sekali masa tanam<sup>34</sup>
- b. Harga Penjualan adalah harga yang ditetapkan dengan berdasarkan pada seberapa banyak jumlah uang yang diperoleh saat menjual barang
- c. Pemasaran merupakan suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang direncanakan untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Jurnal. Fatmawati M.lumintang.*Analisis pendapatan petani padi didesa Teep Kecamatan Lamongan Timur*. 3 September 2013.,h.991

<sup>35</sup> Ruhul jaidid, *Pengertian Konsep Definisi pemasaran*.jadidbsz.wordpress.com(diakses pada tgl 6 September 2019)

- d. Pemenuhan Kebutuhan merupakan usaha untuk dapat memenuhi semua keinginan baik berupa barang ataupun jasa demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari<sup>36</sup>
- e. Peningkatan Pendapatan merupakan pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang dari produk ataupun jasa

## 8. Padi

Padi atau *Oryza sativa* L merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya padi juga digunakan untuk mengacu pada jenis genus yang sama. Tumbuhan padi berasal dari India atau Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang bermigrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM, Padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk di dunia.<sup>37</sup>

Purnamawati dan Purwono mengatakan, padi tergolong tanaman pertanian kuno yang berasal dari dua benua yakni Asia dan Afrika Barat. Karna dari bukti sejarah menunjukkan bahwa penanaman padi di Cina sudah dimulai pada 3000 tahun SM fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100 sampai 800 SM.

---

<sup>36</sup> Novia, *Pengertian kebutuhan keinginan dan perbedaannya* , Jurnal.id/id/blog/2017(diakses pada tgl 8 September 2019)

<sup>37</sup> *Pengertian Padi*.,<https://id.wikipedia.org/wiki/Padi>(4 februari 2019)



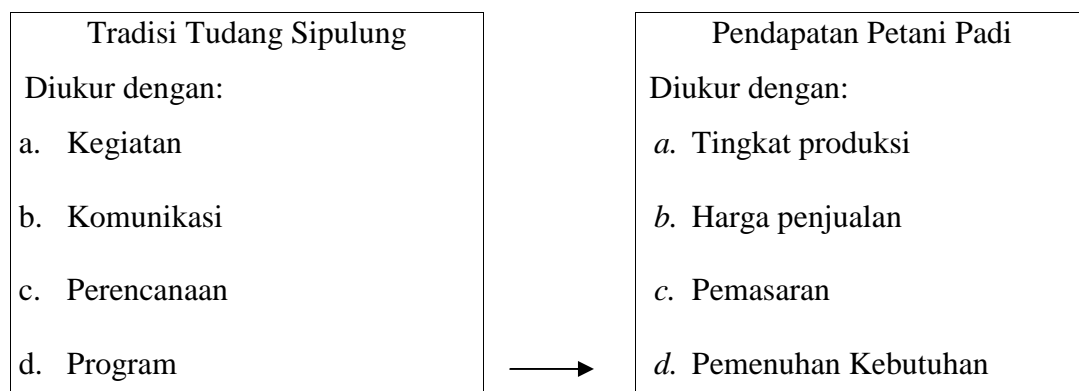
Kebutuhan beras sebagai salah satu sumber pangan utama penduduk Indonesia terus meningkat, karena selain penduduk terus bertambah dengan peningkatan sekitar 2% per tahun maka kebutuhan juga ikut bertambah setiap tahunnya.<sup>38</sup>

### ***C. Kerangka Pikir***

Kerangka pikir merupakan serangkaian bentuk konseptual dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau bagaimana teori yang disusun berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

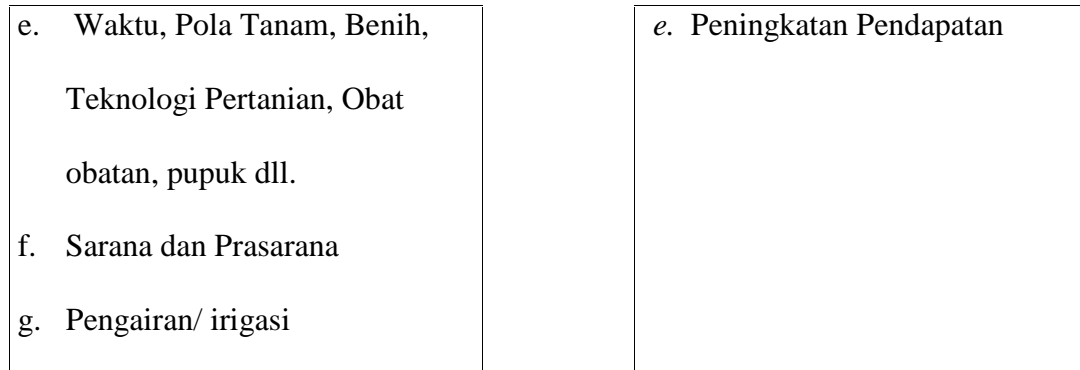
Variabel X = Tradisi Tudang Sipulung

Variabel Y = Pendapatan Petani Padi



---

<sup>38</sup> Bima Satria, *Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (Oryza sativa.L) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam*, Jurnal Agroekoteknologi FB USU.vol.5.No.3, Juli 2017(80):629-637



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir diatas penulis memberikan penjelasan bahwa sebagai variabel bebas (independen) Tradisi Tudang Sipulung yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya (dependen) yaitu Pendapatan Petani padi.

#### ***D. Hipotesis Penelitian***

$H_1$ : Terdapat pengaruh Tradisi Tudang Sipulung terhadap Pendapatan Petani Padi

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh Tradisi Tudang Sipulung terhadap Pendapatan Petani Padi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tradisi tudang sipulung terhadap pendapatan petani padi di desa sumberdadi kecamatan tanalili kabupaten luwu utara.

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil yang lebih terarah maka penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap pengelolaan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.<sup>1</sup>

#### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Pemilihan lokasi penelitian haruslah sangat hati-hati sebab di lokasi tersebut data yang akan diperoleh baik data primer ataupun data sekunder yang nantinya akan dilaporkan. Lokasi penelitian menunjukkan pada tempat penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diamati.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 86.

<sup>2</sup>Nasution. *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 43.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memilih subjek di Desa Sumberdadi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara dengan fokus dan objek yang akan diteliti adalah Pengaruh Tradisi Tudang Sipulung Terhadap Pendapatan Petani Padi. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 juli s.d 12 Agustus 2019

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Pengertian populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian,<sup>3</sup> dalam suatu penelitian dibutuhkan populasi sebagai sasaran untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam hubungannya dengan objek penelitian, jumlah para petani di desa sumberdadi kecamatan tanalili kabupaten luwu utara berjumlah 416 orang, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua para petani padi yang berada di desa sumberdadi kecamatan tanalili kabupaten luwu utara.

#### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu sampel *random sampling*. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk memberikan kesempatan kepada populasi yang dijumpai secara acak sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan dengan rumus *slovin* .

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

---

<sup>3</sup> Suharsino Arikunto, *prosedur penelitian ; suatu pendekatan praktek*. Cet: V; Ed III: (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),h. 115

Keterangan:

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e= Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel, dalam penelitian ini digunakan kesalahan pengambilan sampel sebesar 15%

$$n = \frac{416}{1+146(0,1)^2}$$

$$n = \frac{416}{5,16}$$

$$= 40$$

Dengan tingkat presisi (15%), dari jumlah populasi yang ada peneliti menggunakan sampel yang bisa mewakili jumlah keseluruhan petani yaitu 40 orang.

#### ***D. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data internal dan eksternal.

##### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung di lapangan,<sup>4</sup> Data primer dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data ini diperoleh secara langsung dengan cara pemberian angket secara langsung kepada petani padi.

## 2. Data sekunder

Merupakan jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber data yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.<sup>5</sup> Adieu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer berupa informasi yang dapat diperoleh dari dokumen pemerintahan, buku, jurnal, majalah dan pustaka lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini ada tiga yaitu observasi, Kuesioner, dan dokumentasi.

Observasi merupakan pengamatan langsung di lapangan dengan para petani di tempat penelitian secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997),h.88.

<sup>5</sup> Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Perseda,1998), h.85.

<sup>6</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1991),h.63

Kuesioner merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan yang harus dijawab responden yang akan diselidiki,<sup>7</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang rumusan masalah yang penulis ajukan.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil foto para petani, lahan dan dokumen-dokumen yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Metode ini penulis lakukan sebagai salah satu metode pendukung dalam data yang diperlukan tentang pendapatan petani.

#### ***F. Teknik Pengelola dan Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Uji instrument**

###### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam mendevenisikan suatu variabel. Intrumen

---

<sup>7</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmu Dasar dan Tehnik*, (Bandung : CV. Tarsito,1994) h,70

<sup>8</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet.23; Bandung: Alfabeta,2013) h. 428

pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, apabila validitas setiap pertanyaan atau pernyataan lebihh besar dari 0,05 maka butiran pernyataan dianggap valid.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu variabel dikatakan reliable jika diberikan nilai Cronbach Alpa lebih besar dari 0,05 hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bias mendukung hipotesis.

Adapun hasil uji validitas penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Uji Validitas**

Soal	Nilai	Keterangan
Variabel Pendapatan Petani (X)		
1	0,045	Valid
2	0,127	Valid
3	0,462	Valid
4	0,722	Valid
5	0,312	Valid
6	0,964	Valid
7	0,946	Valid



8	0,185	Valid
9	0,717	Valid
10	0,513	Valid
11	0,964	Valid
12	0,365	Valid
Variabel Tudang Sipulung (Y)		
13	0,791	Valid
14	0,779	Valid
15	0,969	Valid
16	0,322	Valid
17	0,965	Valid

Sumber : Olah Data SPSS Vers. 20

#### b. Uji Reabilitas

Dalam instrument penelitian uji reabilitas digunakan untuk mengukur indicator dari variabel penelitian. Keandalan atau reliabel dari variabel penelitian. Keandalan atau reliabel dariii nstrumen jika hasilnya stabil dari waktu kewaktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). jika nilai  $\alpha > 0,05$  maka variabel penelitian dikatakan reliabel.

Adapun hasil uji relibilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Uji Realibilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,493	20

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji signifikansi pengaruh variabel bebas ( independen) terhadap variabel terikat (dependen) melalui uji parsial (ujit ) hanyaakan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Peneliti ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.<sup>9</sup>

### b. Uji heterokedastisitas

Uji heterodasitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama, sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas<sup>10</sup> model regresi yang baik adalah

---

<sup>9</sup>Zulfikar, *PengantarPasar Modal denganPendekatanStatistikka*, (Yogyakarta:Deepublish,2016),h . 163

<sup>10</sup> Sulyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta:ANDI),h.97

homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang menjadi heteroskedastisitas kebanyakan terjadi pada data yang menggunakan data crossection karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari yang kecil, sedang hingga besar.<sup>11</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan penggunaan dalam sebuah model regresi linier. Beberapa penyebab autokorelasi salah satunya adalah data bersifat time series, yaitu data yang berupa runtun waktu dimana nilai pada masa sekarang dipengaruhi oleh nilai masa lalu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji durbin Watson (DW test) , uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik dan Run test.<sup>12</sup>

## 3. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang sifatnya kuantitatif yaitu pengumpulan data-data pengalaman empiris yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Metode analisis yang dimaksud adalah regresi linier

---

<sup>11</sup> Imam Ghozali, Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2011),h.139

<sup>12</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis data aplikasi statistik untuk penelitian bidang ekonomi & social*(Yogyakarta:CV.And)

seederhana yaitu untuk melihat pengaruh pendapatan petani padi dengan tradisi tudang sipulung didesa sumberdadi kecamatan tanalili kabupaten luwu utara

$$Y = a + bX + e$$

Y = pendapatan petani padi

X = tradisi tudang sipulung

b = koefisien regresi

a = konstanta

e = error

#### **4. Uji Hipotesis Penelitian**

Dalam pengujian Hipotesis yang digunakan adalah:

a. Uji signifikan individual (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y). pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada taraf signifikan 0,05.

Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terkait dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

2) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh diantara kedua variabel yang akan diuji.

b. Koefisien determinasi (Uji  $R^2$ )

Nilai  $R^2$  menunjukkan koefisien determinasi yaitu mengukur besar presentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat analisis data aplikasi statistic untuk penelitian bidang ekonomi & social* h,44(diakses pada tgl 17 Agustus 2019)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Deskripsi Wilayah Kabupaten Luwu Utara**

Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Masamba. Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan UU No. 19 tahun 1999 merupakan pecahan dari Luwu. Saat pembentukannya daerah ini memiliki luas 14.447,56 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 442.472 jiwa. Namun setelah dimekarkan menjadi Luwu Timur pada 2003 maka saat ini luas wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah 7.502,58 km<sup>2</sup>. Secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada koordinat antara 20<sup>0</sup>30'45'' sampai 12<sup>0</sup>43'11'' Bujur Timur.

Wilayah Kabupaten Luwu Utara merupakan paling utara di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari pantai, dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian antara 0-3.016 Mdpl. Wilayah selatan berupa dataran rendah dan pantai yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Sebagian besar wilayah berupa pegunungan dengan gunung menjulang seperti gunung tolangi, gunung balease, gunung kabentonu, gunung kambuno, gunung tusang, gunung tantanggunta dan lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Joni Matasik, Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka 2017, (BPS Kab. Luwu Utara 2017), h.2.

Secara administrasi Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 13 Kec. 167 desa dan 4 kelurahan. Berikut Kecamatan yang berada di Kabupaten Luwu Utara yaitu Kecamatan Sabbang, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Masamba, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Malangke, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Rongkong, Kecamatan Seko, Kecamatan Rampi, Kecamatan Sukamaju, Kecamatan Bone-Bone, dan Kecamatan Tana Lili.<sup>2</sup>

a. Deskripsi Wilayah Kecamatan Tana Lili

Kecamatan Tana Lili adalah sebuah kecamatan baru di Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan Indonesia yang sebelumnya merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Bone-Bone yang dimekarkan pada tanggal 05 juni 2012. Kecamatan Tana Lili terdiri dari 10 desa, yaitu Desa Bunga Pati sebagai pusat Kecamatan, Desa Munte, Desa Patila, Desa Rampoang, Karondang, Sidomakmur, Sidomukti, Sidobinangun, Bungadidi dan Desa Poreang.

---

<sup>2</sup>Joni Matasik, Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka 2017, (BPS Kab. Luwu Utara 2017),h.3.



Gambar 4.1 Letak Geografis Kecamatan Tanalili

Desa Sumberdadi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tana Lili dengan luas wilayah 331 Ha yang terbagi menjadi tiga dusun dan 12 RT, dengan jumlah penduduk 2.460 jiwa, terdiri dari 1.295 laki-laki dan 1.165 perempuan. Batas-batas wilayah Desa Sumberdadi adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Desa Bungapati, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rampoang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bungadidi, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Patila.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Jumlah Pendudukan**

No	Keterangan	Jiwa
1	Laki-Laki (L)	1.295



2	Perempuan (P)	1.165
Jumlah		2.460

Sumber: Profil Desa Sumberdadi 2018

Pada tahun 2018 jumlah penduduk di Desa Sumberdadi keseluruhan berjumlah 2.460 sesuai tabel di atas.

**Tabel 4.2**

**Agama/Aliran Kepercayaan**

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	790	724
Kristen	437	397
Katholik	13	12
Hindu	55	32
Jumlah	1.295	1.165

Sumber: Profil Desa Sumberdadi (2018)

**Tabel 4.3**

**Mata Pencarian Pokok**

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	416	0
Buruh Tani	56	21
Pegawai Negri Sipil	11	12

Pedagang Barang Klontong	0	21
Peternak	14	0
Bidan Swasta	0	3
Guru Swasta	2	6
Pedagang Keliling	8	11
Tukang Kayu	1	0

Sumber: Profil Desa Sumberdadi (2018)

Aktivitas ekonomi masyarakat Desa Sumberdadi lebih dominan bergerak pada bidang pertanian dari pada bidang-bidang lainnya.

### ***B. Pendapatan Petani***

**Tabel 4.4**

#### **Luas Lahan dan Pendapatan Petani Padi**

NO	NAMA PETANI	LUAS LAHAN	PENDAPATAN
1	Yacob Lasa	1Ha	Rp.36,000,000
2	Ishak Toralangi	1Ha	Rp.36,000,000
3	Pither Puasa	1,5Ha	Rp.63,000,000
4	Teri Ramme	1Ha	Rp.36,000,000
5	Robert Pamula	1Ha	Rp.36,000,000
6	Samuel Juli	1Ha	Rp.36,000,000
7	Simon P	1Ha	Rp.36,000,000

8	Ester Mine	1Ha	Rp.36,000,000
9	Martina Lumi	1Ha	Rp.36,000,000
10	Simon MR	1Ha	Rp.36,000,000
11	Pilatus Lolongan	1Ha	Rp.54,000,000
12	Antonius M	2Ha	Rp.54,000,000
13	Benyamin Besari	2Ha	Rp.54,000,000
14	Herman Rinto	2Ha	Rp.54,000,000
15	Suparman	1,5Ha	Rp.63,000,000
16	Suparmi	1Ha	Rp.36,000,000
17	Parjouno	1Ha	Rp.36,000,000
18	Mungkin	1,5Ha	Rp.36,000,000
19	Nyoman Karba	1Ha	Rp.36,000,000
20	Stepanus	1,5Ha	Rp.42,000,000
21	Eko Setiadi	1,5Ha	Rp.42,000,000
22	Lucky Argubi	1Ha	Rp.63,000,000
23	Dina Emmy	1,5Ha	Rp.63,000,000
24	I Gede Artamaya	2Ha	Rp.63,000,000
25	Ketut Sutila	2Ha	Rp.63,000,000
26	Jafar	1,5Ha	Rp.42,000,000
27	Lasio	1,5Ha	Rp.42,000,000
28	Rianto	2Ha	Rp.63,000,000

29	Hariono	2Ha	Rp.63,000,000
30	Titono	1Ha	Rp.36,000,000
31	Kari Duma	1Ha	Rp.36,000,000
32	Mangasik	2Ha	Rp.63,000,000
33	Maria Lottong	2Ha	Rp.63,000,000
34	Putu Gede	1Ha	Rp.36,000,000
35	Samuel Juli	2Ha	Rp.63,000,000
36	Andika	1Ha	Rp.36,000,000
37	Yusuf	1,5Ha	Rp.42,000,000
38	Teri Ramme	1,5Ha	Rp.42,000,000
39	Yudi	2Ha	Rp.63,000,000
40	Aldi	2Ha	Rp.63,000,000

Sumber: Data Kelompok Tani Desa Sumberdadi (2018)

Luas lahan merupakan luas area yang digunakan para petani untuk bercocok tanam diwaktu yang ditentukan ataupun waktu yang secara turun temurun telah ditetapkan untuk bertanam. Dari tabel diatas dapat dilihat luas lahan yang digunakan para petani untuk menanam padi, dari 40 petani ada sekitar 18 orang petani yang menggunakan 1Ha, 10 orang petani menggunakan 1,5Ha, dan 12 orang petani menggunakan 2Ha tanah.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas data

Uji signifikan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) melalui uji persial (uji t) hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.<sup>3</sup>

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas data**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.19824069
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

---

<sup>3</sup>Zulfikar, *Pengantar Dasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta:Deepublish,2016.),h.163

Dari hasil normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test diperoleh nilai signifikan sebesar 0,749 jika dibandingkan dengan 0,05 nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,749 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara pengganggu dalam sebuah model regresi linier. Beberapa penyebab autokorelasi salah satunya adalah data bersifat time series, yaitu data yang berupa runtun waktu dimana nilai pada masa sekarang dipengaruhi oleh nilai masa lalu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji durbin Watson (DW test), uji Langrage Multipler (LM test), uji Statistik dan Run Test.<sup>4</sup>

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	<b>TUDANG SIPULUNG</b>	<b>PENDAPATAN PETANI</b>
Test Value <sup>a</sup>	46	44
Cases < Test Value	17	11
Cases >= Test Value	23	29
Total Cases	40	40
Number of Runs	24	16
Z	.967	-.182

<sup>4</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis data Aplikasi Statistik untuk Penelitian bidang ekonomi & social*(Yogyakarta:CV.And

Asymp. Sig. (2-tailed)	.333	.856
------------------------	------	------

a. Median

Berdasarkan pada hasil uji runs test di atas di bawah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tudang sipulung sebesar 0.333 sehingga nilai  $0,333 > 0,05$  dan Sig. (2-tailed) pendapatan petani sebesar 0,856 sehingga nilai  $0,856 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat gejala atau salah autokorelasi dalam penelitian ini.

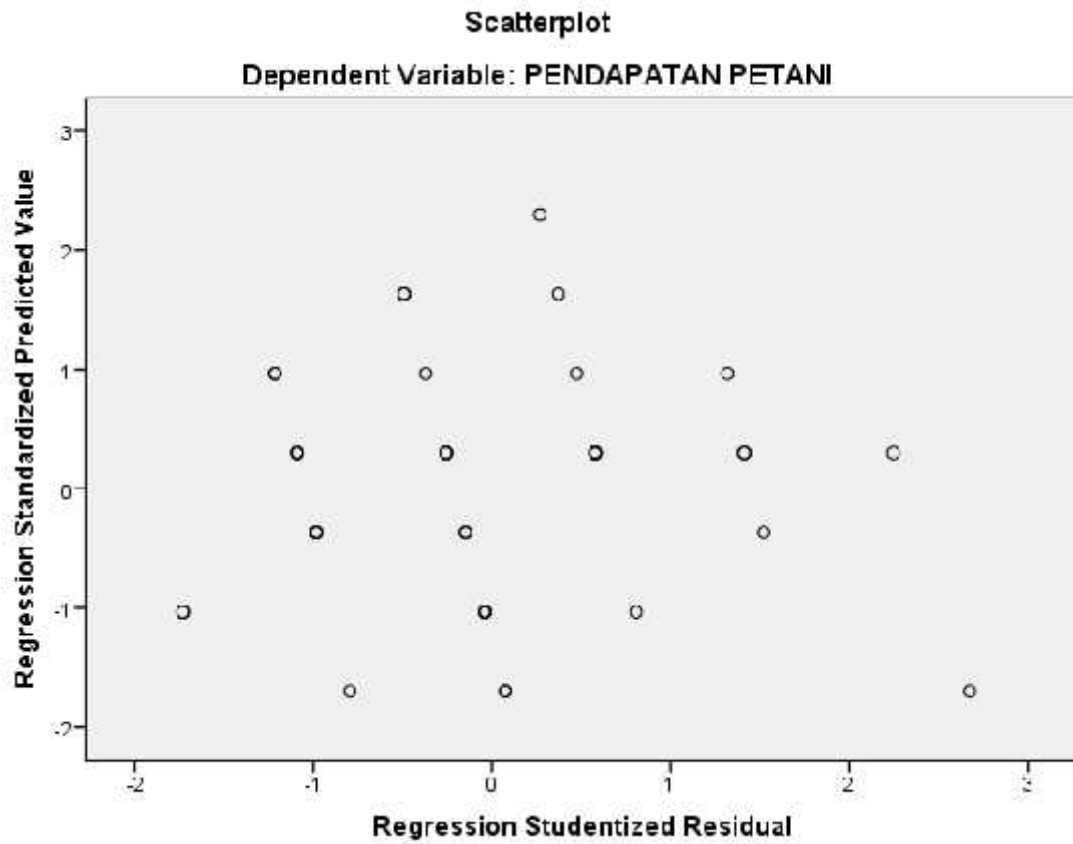
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas.<sup>5</sup> Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau yang terjadi heteroskedastisitas. Data yang terjadi heteroskedastisitas kebanyakan terjadi pada data yang menggunakan data crossection karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari yang kecil, sedang hingga yang besar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta:ANDI),h.97

<sup>6</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*.(Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro,2011),h.139



Gambar 4.2 Hasil input Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan output scatterplot di atas dapat diketahui bahwa:

- a) Titik-titik penyebaran di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- b) Titik-titik tidak mengumpu
- c) 1 hanya di atas atau di bawah saja
- d) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali penyebaran titik-titik data tidak berpola.



## 2. Uji regresi sederhana

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang sifatnya kuantitatif yaitu pengumpulan data-data pengalaman empiris yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Metode analisis yang dimaksud adalah regresi sederhana yaitu untuk melihat pengaruh tradisi tudang sipulung terhadap pendapatan petani padi di desa sumberdadi kecamatan tanalili kabupaten luwu utara.

**Tabel 4.7**

### Uji Regresi Sederhana

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.291	5.901		6.489	.000
TUDANG SIPULUNG	.131	.129	.162	4.326	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=a+bx$$

$$Y=38,291+0,131x$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstan sebagai positif 38,291; artinya jika tradisi tudang sipulung (X) ternilai 0, maka pendapatn petani padi (Y) bernilai positif yaitu sebesar 38,291

- b. Koefisien regresi variabel tradisi tudang sipulung (X) sebesar positif 0,131; menyatakan jika pendapatan petani padi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,131 koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tradisi tudang sipulung berhubungan positif dengan pendapatan petani padi.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Hubungan Tradisi Tudang Sipulung Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sumberdadi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

#### a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y). pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada taraf signifikan 0,05%.

**Tabel 4.8**  
**Hasil uji parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.291	5.901		6.489	.000
TUDANG SIPULUNG	.131	.129	.162	4.326	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI

Dari hasil uji persial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) maka variabel indenpenden berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “coefficiens” didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.326 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024 atau  $4.326 > 2,024$  dan nilai signifikan Pendapatan Petani  $0,00 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa Tradisi Tudang Sipulung berpengaruh signifikan Pendapatan Petani Padi.

b. Koefisisen Determinasi  $R^2$

Nilai  $R^2$  menunjukkan koefisien determinasi yaitu mengukur besar presentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.<sup>7</sup>

**Tabel 4.9**  
**koefisein determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.518	.001	1.214

a. Predictors: (Constant), TUDANG SIPULUNG

b. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI

---

<sup>7</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat analisis data aplikasi statistic untuk penelitian bidang ekonomi & social*,44

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Squaer) 0,518. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.518 dibulatkan menjadi 51,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Tudang sipulung berpengaruh terhadap pendapatan petani sebesar 51,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 51,8\% = 48.2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

#### ***D. Pembahasan***

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa variabel tradisi tudang sipulung memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani padi yaitu diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.326 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024 atau  $4.326 > 2,024$  dan nilai signifikan Pendapatan Petani  $0,00 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa Tradisi Tudang Sipulung berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan Petani Padi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutu Gantini tentang kearifan lokal dalam metode pengukuran ketahanan pangan di Jawa Barat<sup>8</sup> yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal seperti tudang sipulung berpengaruh positif terhadap pendapatan para petani dalam bidang pertanian atau pangan. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Kearifan lokal merupakan adaptasi dari manusia dalam mengatasi masalah ketahanan pendapatan pangan atau sumber pendapatan panang yang digunakan dengan akal

---

<sup>8</sup> Tutu gantini. *Kearifan Lokal Dalam Metode Pengukuran Ketahanan Pangan* Vol 13 No.2,h.10

sehat sehingga berlaku kebijaksanaan dan tetap menjaga nilai-nilai luhur yang berlaku secara turun temurun, serta bermanfaat secara lestari.

Metode pengukuran pendapatan pangan yang ada di wilayah tertentu semua memperhitungkan aspek kearifan lokal untuk memberikan gambaran tentang pendapatan pangan yang lebih baik dibandingkan dengan wilayah yang tidak menerapkan ataupun memperhitungkan kearifan lokal di wilayahnya.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui kearifan lokal di daerah-daerah tertentu dapat berpengaruh terhadap pendapatan pangan atau hasil bertani, dengan adanya penerapan kearifan lokal para petani bisa mempertahankan budaya yang diterapkan dari turun-temurun. Adanya penerapan kearifan lokal dalam memulai proses pertanian sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dihasilkan oleh para petani, kearifan lokal tersebut salah satunya kearifan lokal tudang sipulung yang digunakan para petani sebelum turun bercocok tanam.

Penerapan kearifan lokal seperti tudang sipulung untuk kelangsungan para petani untuk bercocok tanam sangat perlu, penerapan tudang sipulung sebelum turun tanam berdampak positif karna semenjak diadakannya tudang sipulung pendapatan yang ditargetkan sejak awal kemungkinan besar bisa dicapai oleh para petani. Selain itu penerapan tudang sipulung berdampak baik untuk para petani ditaraf pendapatan perpanennya agar kesejahteraan dalam rumah tangga bisa terpenuhi dengan cukup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta hasil analisis data yang dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam uji parsial t diketahui nilai signifikan akses  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa Tradisi Tudang Sipulung berhubungan positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Padi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,518 atau sama dengan 51,8%. Tradisi Tudang Sipulung memiliki hubungan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sumberdadi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

#### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi tudang sipulung terhadap pendapatan petani padi, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para petani agar tetap melakukan tradisi tudang sipulung agar pendapatan tidak mengalami penurunan walaupun harga jual turun para petani harus tetap bias mempertankan hasil panen agar terhindar dari kata rugi dalam bertani.
2. Bagi peneliti selanjutnya mengingat masih banyak lagi cara yang bias membuat pendapatan meningkat maka hal itu dapat dijadikan referensi mengenai pendapatan penelitian tentang Hubungan tradisi tudang sipulung terhadap pendapatan petani padi.

## DAFTAR PUSTAKA

### AL-QURAN

Kementrian Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta:Kementrian Agama, 2009) diakses pada tgl 26 Juli 2019

### BUKU

Bandu Y, *Hasil Rumusan Musyawarah Tudang Sipulung Terpadu Sektor Pertanian Kabupaten Daerah Tk II. 1988*

Baridwan Zaki. *Sistem Informasi Akuntansi*. BPFE (Yogyakarta:2000), h.9

Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D.Warfield. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. (Jakarta: Erlangga. 2008), h.11

Gibson Ivancevich Donelly, *Organisasi Prilaku Struktur*, Jilid 1 (Jakarta:Erlangga, 1996), h. 305-309

Juraid Abdul Latief, *Manusia Dan Sejarah*, Cet.II (Jakarta,PT.Bumi Aksara, 2012),h.20

Joni Matasik, *Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka 2017*, (BPS Kab.Luwu Utara 2017), h.2

Mubyarto, *Pengantar rEkonomi Pertanian*, (Jakarta: PT.LP3ES, 1994), h.12

Stice, James D, Earl K.Stice, K.Fred Skousen..*Akutansi Keuangan*. Edisi Keenambelas. Diterjemahkan (Jakarta: SalembaEmpat 2009)

Winardi.,*Asas-Asas Marketing* (Bandung:Alumni Bandung, 1992),h.12

M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2007),h.29

### JURNAL

Andifaizal, *Tudang sipulung.*, <https://ruslanabdullah61.wordpress.com/2014/10/30/tudang-sipulung-tradisi-budaya-musyawah-masyarakat-bugis/> (04 februari 2019)

Alham R, *Interaksi Dinamika Budaya dan Ekonomi Amalan Pertanian di Sulawesi Selatan*, Teknologi Malaysia, vol.nomor.4.2015

Abdul Hamid, *Analisis Pendapatan Petani Padi pada Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*, Aceh Barat, Vol,h.15.2015

Ahmad Nur Al Farizi, *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusaka Negara Kabupaten Subang*, Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, vol.nomor.7.2015,(diakses pada tgl 20 Juni 2019)

Baharuddin Dollah. 2016. *Tudang Sipulung sebagai Komunikasi Kelompok dalam Berbagai Informasi Tudang Sipulung as The Communication Group to Share Informasi*, Jurnal pekommas, Vol.1.26 Januari 2016.,h.180

Bandu, Y. *Hasil Rumusan Musyawarah Tudang Sipulung Terpadu Sektor Pertanian*, Jurnal pekommas(diakses pada tgl 8 September 2019)

Fatmawati M. Lumintang, *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Lamongan Timur*. Ratulangi Manado. Vol.nomor.5.h.21.2015(diakses pada tgl 3 Agustus 2019)

I Nyomandan Hadayani, *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Desa Donggala*, Fakultas Pertanian, Palu.h.15.2015(diakses pada tgl 20 Juni 2019)

Ida, *Strategi Pemasaran Nilam dalam Peningkatan Pendapatan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo, vol.nomor.2016,h.5

Nini Mariani, *Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usaha tani*, Kentang, Fakultas Pertanian, Andalas Padang.vol.nomor.2004,h.20.(diakses pada tgl 24 Juli 2019)

Miragusti Mayza, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh, Ekonomi dan Pascasarjana Syariah, Kuala*, vol.nomor.2.2014(diakses pada tgl 24 Juni 2019)

Robetasnawi, *Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani Melalui Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kabupaten Pesawaran Lampung*, Balai pengkajian teknologi pertanian lampung, vol.nomor.3.2015(diakses pada tgl 20 Juni 2019)

R.soplanit. *Pengaruh Pengelolaan Hara NPK Terhadap Ketersediaan dan Hasil Tanaman Padi Sawah di Desa Waelo Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*.vol 1 No. 1 Tahun 2016,h.3



## INTERNET

B.Dollah, *Tudang Sipulung Sebagai Komunikasi Kelompok Dalam Berbagi Ilmu*, <https://media.neliti.com> (diakses pada tgl 10 September 2019)

Colin Cherry, <https://www.guru.pendidikan.com> pengertian komunikasi (diakses pada tgl 7 September 2019)

Ekoalikartono, *Budaya Politik Bugis Makassar*. <http://www.accademia.edu> (diakses pada tgl 10 September 2019)

Hernanto, *Teori Pendapatan*. <http://www.bisnis.co.id> (11 juli 2019), h.3.

<https://kbbi.web.id/program.html> (diakses pada tgl 7 September 2019)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kebutuhan> (diakses pada tgl 7 September 2019)

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Menjaga> Tradisi Petani Sulawesi Selatan (diakses pada tgl 15 September 2019)

Moenir, *sarana dan prasarana*, <https://www.sumber.pengertian.id/pengertian-sarana-dan-prasarana> (diakses pada tgl 5 September 2019)

Novia, *Pengertian kebutuhan keinginan dan perbedaannya*, [Jurnal.id/id/blog/2017](http://Jurnal.id/id/blog/2017) (diakses pada tgl 8 September 2019)

*Pengertian Padi*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Padi> (diakses pada tgl 4 februari 2019)

Ruhul jadid, *Pengertian Konsep Definisi pemasaran*, [jadidbsz.wordpress.com](http://jadidbsz.wordpress.com) (diakses pada tgl 6 September 2019)

Ramlam.S, *Pengertian Kegiatan*, <https://carapedia.com/pengertian-kegiatan> (diakses pada tgl 7 September 2019)

## KAMUS

BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.185

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **PENGARUH TRADISI TUDANG SIPULUNG TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DIDESA SUMBERDADI KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA**

Guna menyusun tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan program S1 pada kampus IAIN Palopo, di perlukan data-data dan informasi yang mendukung penelitian. Dan demi tercapainya penelitian ini maka penyusun memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan (terlampir berikut ini) kemudian atas kesedian Bapak/Ibu/Saudara yang telah meluangkan waktu untuk menjawab daftar pertanyaan dari penelitian ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf apabila ada pertanyaan yang tidak berkenan di hati Bapak/Ibu/Saudara (i). Penyusun berharap agar identitas dibawah diisi

Keterangan :

TS = Tidak setuju

KS = Kurang setuju

CS = Cukup setuju

S = Setuju

SS = Sangat setuju

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Petunjuk pengisian

Untuk pertanyaan dibawa ini pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat dengan cara membubuhkan tanda silang di kolom pilihan yang tersedia, isilah jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

**1. Variabel Tradisi Tudang Sipulung**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		TS	KS	CS	S	SS
1.	Semua petani pada menerapkan tradisi tudang sipulung					
2.	Hasil tudang sipulung selalu memuaskan					
3.	Semua masalah dalam bertani padi semua dibahas dalam tudang sipulung					
4.	Bukan hanya masalah bertanam saja yang dibahas dalam tudang sipulung melatuinkan sarana dan prasarana juga					
5.	Irigasi juga dibahas dalam tudang sipulung					
6.	Tidak hanya duduk bertukar fikiran saja dalam kegiatan tudang sipulung juga mengandalkan teknologi dalam pertanian					

7.	Hasil kegiatan tudang sipulung diterapkan oleh semua petani					
8.	Tudang sipulung dilaksanakan sebelum menanam padi dan sesudah panen					
9.	Para petani tidak pernah merasa dirugikan dengan diterapkannya tradisi tudang sipulung					
10.	Perencanaan dalam tudang sipulung semua dijalankan baik oleh semua petani					

## 2. Variabel Pendapatan Petani

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		TS	KS	CS	S	SS
1.	Hasil Pertanian/ Pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari					
2.	Hasil Pertanian/ Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan.					
3.	Hasil Pertanian/ Pendapatan yang saya peroleh dapat membiayai pendidikan anak.					

4.	Hasil Pertanian/ Pendapatan yang saya peroleh dapat mensejahterakan keluarga					
5.	Hasil Pertanian/ Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi					
6	Hasil Pertanian/ Pendapatan yang saya peroleh setiap Panen meningkat					
7	Hasil Pertanian/ Pendapatan berpengaruh terhadap luas lahan					
8	Hasil Pertanian/Pendapatan berpengaruh pada penambahan modal					
9	Hasil Pertanian/Pendapatan tidak menggunakan modal yang sangat besar					
10.	Hasil Pertanian/Pendapatan setiap panen sangat memuaskan					



Gambar diatas menunjukkan lahan pertanian yang akan digunakan para petani untuk bercocok tanam.



Proses pengemburan lahan pertanian sebelum ditanami padi.



Proses wawancara untuk mendapatkan info lebih nyata tentang tudang sipulung kepada ketua kelompok tani di desasumberdadi





Foto bersama ketua kelompok tani di desa sumberdadi



Wawancara langsung kepada petani yang ada di desa Sumberdadi



Wawancara sekaligus berbincang-bincang tentang penerapan tradisi tudang sipulung bersama para petani



Sriyanti, lahir di desa sumberdadi, pada tanggal 20 November 1996. penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Bunyamin dan ibunda Nurlaela. Penulis menyelesaikan pendidikan formal pada sekolah dasar di SDN 209 Sumberdadi pada tahun 2008, menamatkan sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiah Bone-Bone pada tahun 2011, pada tahun 2014 penulis menamatkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Bone-Bone (SMAN 4 Luwu Utara). Dan pada tahun 2015 penulis diterima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah.

Selama melaksanakan pendidikan dikampus hijau IAIN Palopo penulis merupakan angkatan 2015 di program Ekonomi Syariah yang pernah menjadi anggota dari Badan Eksekutif Mahasiswa fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam ( BEM FEBI), pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ekonomi Syariah, pengurus Klinik Kampus IAIN dan penulis juga aktif dalam organisasi external kampus yakni bergabung dalam Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Palopo.